

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
DI MASA PANDEMI**

SKRIPSI



OLEH

**LITIA ANDRIANI
A1D117215**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2021**

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
DI MASA PANDEMI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

**LITIA ANDRIANI
A1D117215**

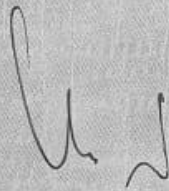
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul *"Pelaksanaan Pembelajaran IPA Di Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Masa Pandemi"*. Skripsi Program Studi Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Litia Andriani, Nomor Induk Mahasiswa A1D117215 telah diperiksa dan disetujui untuk di uji.

Muara Bulian, Maret 2021

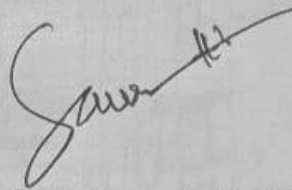
Pembimbing I



Drs. Andi Suhandi, S.Pd, M.Pd.I
NIP. 195708121985031007

Muara Bulian, Maret 2021

Pembimbing II



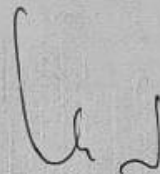
Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd
NIDK. 201409052007

HALAMAN PENGESAHAN

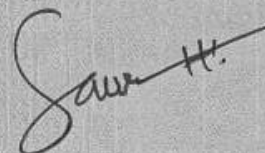
Skripsi yang berjudul *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi*: Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Litia Andriani, Nomor Induk Mahasiswa A1D117215 telah dipertahankan di depan penguji pada Senin, 15 Maret 2021

Tim Penguji

1. Drs. Andi Suhandi, S.Pd, M.Pd.I Ketua
NIP. 195708121985031007



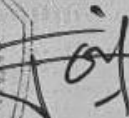
2. Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd Sekretaris
NIDK. 201409052007



Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar



PGSDrs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si
NIP. 197809172009121001



ABSTRAK

Andriani, Litia : “*Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi, Dosen Pembimbing (1) Drs. Andi Suhandi, S.Pd., M.Pd.I (2) Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci : *Pembelajaran IPA dan Lingkungan sekitar*

Pentingnya pembelajaran IPA di SD yang berorientasi pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik. Penerapan pembelajaran yang demikian, salah satunya dapat diaplikasikan melalui pembelajaran IPA di alam terbuka. Pembelajaran di alam terbuka sangat penting dilaksanakan untuk mengembangkan konsep sains, karena siswa diajak untuk bersentuhan langsung dengan objek yang berkaitan dengan materi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPA di masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data penelitian melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, yang kemudian diperiksa keabsahannya melalui triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui kombinasi tugas di lingkungan sekitar menggunakan langkah-langkah pembelajaran. Kegiatan perencanaan antara lain; apersepsi, pre tes, melakukan pengecekan terhadap jumlah siswa yang hadir, kegiatan perencanaan yaitu mengkondisikan siswa agar siap dalam melaksanakan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan yaitu guru menerangkan materi pelajaran IPA, guru menjelaskan pengertian, kegunaan dan manfaat sesuai dengan materi, memberikan contoh dan siswa selanjutnya menyebutkan contoh yang ada di lingkungan sekitarnya. Setelah selesai menyebutkan contoh, kemudian siswa diminta oleh guru untuk mempraktekan kegunaan media pesawat sederhana seperti katrol, gerobak sorong dan pengungkit sebagai bahan ajar yang ada disekitar mereka di alam terbuka. Siswa yang sudah mempraktekan kegiatan tersebut mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru yaitu pada waktu pagi-sore melalui dokumentasi foto yang dikirimkan *via whatsapp* kelas, selanjutnya guru melakukan penilaian hasil praktikum melalui LKPD yang dikerjakan siswa dan dikumpulkan ke sekolah. Pada kegiatan evaluasi, guru mengajak siswa mereview pembelajaran dengan meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru mengenai materi dan tugas. Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca doa bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa siswa telah memanfaatkan lingkungan sekitar seperti siswa berhasil untuk menguasai indikator yang diinginkan oleh peneliti yang telah disebutkan di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), siswa dapat menjelaskan pengertian materi dengan baik dan benar, siswa dapat menyebutkan contoh materi yang ada di lingkungan sekitar seperti siswa sedang mendorong gerobak, kemudian siswa mengambil tanah untuk memahami dari jenis-jenis tanah yang ada di lingkungan sekitar.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Litia Andriani
NIM : A1D117215
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 2021
Yang membuat pernyataan,

LITIA ANDRIANI

MOTTO

"Bersabarlah....

Ini hanya soal waktu...

Setiap do'a mu akan terjawab,, dalam setiap kesulitan akan berganti dengan kemudahan,, lalu kesedihan pun berubah menjadi kebahagiaan.."

Kupersembahkan skripsi ini untuk Bapak dan Ibu tercinta yang tanpa henti mendoakan putrinya untuk menggapai cita-citanya. Sehat selalu bapak dan ibu, semoga putrimu ini dapat menjadi anak yang mampu membanggakan kedua orangtua. Adikku tersayang terimakasih selalu mendukungku untuk terus melangkah maju. Cinta kasih keluargaku adalah sumber kekuatanku untuk menjalani kehidupan dan menggapai cita-citaku. Semoga kita selalu hidup dipenuhi dengan kebahagiaan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul *“Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi”*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Jambi.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sangat besar kepada orang tua tercinta yaitu Bapak Suyatno dan Ibu Eli Mayati yang telah memberikan doa serta cinta kasihnya, dan juga telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materil kepada penulis. Kemudian penulis mengucapkan terimakasih kepada adik tercinta Anisa Dwi Cahya yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis, serta penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Pakde Giono sekeluarga yang telah memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi yaitu Bapak Drs. Andi Suhandi, S.Pd, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada Ibu Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II. Karena atas kesabaran dan keikhlasan beliau dalam membimbing dan memberikan arahan serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Drs. Yantoro, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar FKIP Universitas Jambi, Bapak Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si selaku Kaprodi PGSD FKIP Universitas Jambi, Bapak Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag selaku Sekretaris Program Studi PGSD Universitas Jambi dan Bapak/Ibu Dosen PGSD yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Serta tak lupa penulis menyampaikan terimakasih kepada Ibu Lena Yespita, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah, Ibu Alnawulandari, S.Pd selaku Guru Kelas V dan Peserta Didik Kelas V serta seluruh keluarga besar SD Negeri 111/I Muara Bulian yang telah bersedia memberikan waktu, tempat serta informasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian.

Tak lupa penulis ucapkan terimakasih banyak kepada sahabat-sahabatku yaitu Linda Maryani Susanti, Wulan Krismoniyati, Dewi Fatimah, Miki Diki Rosalina, Yuyun Kurniati, Mega Wijayanti, Dinda Yulia Safira, Agus Supriyanti, Panggih Apriyani, Nurlaili Mulyani, Sarifatul Mutmainah, Fitriyah Minsari Ningsih, Dwi Rismanita, Whenty Panjaitan, Lhorita Retno Ardhiyanti dan Sobat Ambyarku (Linda, Fanny, Melany, Dina, Irma, Nelya, Beno, Tulus, Imam, Agung, Adit) serta teman-teman seperjuangan angkatan 2017 khususnya R006 yang telah memberikan semangat dan nasihat kepada penulis. Tanpa semangat

dari teman-teman semua penulis tidak akan pernah mampu berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga kita semua diberikan kemudahan dalam menggapai cita-cita. Aamiin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak sekali kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis sangat mengharapkan keritik dan saran yang membangun bagi penulis. Dan akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. *Aamiin Ya Robbalalamin.....*

Jambi, 2021

LITIA ANDRIANI
NIM. A1D117215

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Sumber Belajar	6
2.1.1 Pengertian Sumber Belajar	6
2.1.2 Pengelompokan Sumber Belajar	7
2.1.3 Pemanfaatan Sumber Belajar	10
2.2 Lingkungan sebagai Sumber Belajar	10
2.2.1 Lingkungan	10
2.2.2 Manfaat Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar	12
2.2.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Alam/Lingkungan Sekitar	13
2.2.4 Kelebihan dalam Pemanfaatan Lingkungan	15
2.2.5 Kelemahan Konsep Pembelajaran dengan Menggunakan Lingkungan ..	16
2.3 Pembelajaran IPA di Alam Terbuka	17
2.3.1 Pengertian Pembelajaran IPA di Alam Terbuka	17
2.3.2 Pentingnya Pembelajaran IPA	20
2.3.3 Tujuan Pembelajaran IPA	21
2.3.4 Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	21
2.3.5 Pembelajaran IPA di kelas V	22
2.3.6 Langkah Pembelajaran IPA Terpadu	23
2.3.7 Jenis - jenis pesawat sederhana	26
2.3.8 Bumi dan Alam Sekitarnya	28
2.3.9 Lapisan-lapisan bumi	28
2.4 Penelitian Relevan	29
2.5 Kerangka Berpikir	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
3.3 Data dan Sumber Data	32
3.4 Teknik Sampling	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Triangulasi Data	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	35
3.8 Prosedur Penelitian.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian.....	40
4.1.1 Visi dan Misi SDN No. 111/I Muara Bulian	40
4.1.2 Tujuan SDN No. 111/I Muara Bulian.....	41
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian	41
4.2.1 Langkah-langkah Pembelajaran.....	41
4.2.2 Data Deskriptif Hasil Wawancara	49
4.3 Pembahasan.....	52

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan	56
5.2 Implikasi.....	57
5.3 Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	62
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-kisi Observasi pelaksanaan pembelajaran IPA dialam Terbuka	33
3.2 Pedoman wawancara Guru.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	30
4.1 Materi Pesawat Sederhana	44
4.2 Materi Pesawat Sederhana	45
4.3 Materi Bumi dan Alam sekitarnya	46
4.4 Materi Jenis-Jenis Tanah.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil lembar observasi	63
2. Hasil lembar wawancara peneliti dengan Guru Kelas V	65
3. Surat Penelitian	66
4. Surat Telah Melakukan Penelitian	67
5. Surat Edaran Pemerintah Batanghari	68
6. Dokumentasi	69
7. Bukti Cek Plagiat	77
8. Daftar Riwayat Hidup	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang baik hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan keaktifan siswa. Tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, mengkomunikasikan serta menemukan fakta dan konsep sendiri. Dengan adanya keaktifan dalam diri siswa maka prestasi yang diperoleh juga akan meningkat. Untuk itu diperlukan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan kerangka berpikir tersebut, teori pembelajaran kontekstual menekankan multi aspek lingkungan belajar seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan kerja, lingkungan sekitar sekolah, dan lain-lain. Menurut Hamalik (2008:27) “pembelajaran kontekstual mendorong para pendidik untuk memilih atau mendisain lingkungan pembelajaran yang memadukan sebanyak mungkin pengalaman belajar seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan psikologis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”. Salah satunya adalah dengan pembelajaran IPA di alam terbuka yang sesuai karakter siswa sekolah dasar.

Menurut Sudjana (1989:2) “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pengalaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahuinya. Menurut Ahmadi, *et al* (1991:199) belajar dapat didefinisikan “sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pelatihan atau pengalaman”.

Wahyana dan Trianto (2010:136) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Samatowa (2011:3) mengemukakan bahwa “mata pelajaran IPA tidak hanya kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah”. Sejalan dengan pengertian, secara khusus IPA memiliki keterkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis bukan hanya kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, dan prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses pemecahan masalah dan penemuan suatu pengetahuan.

Samatowa (2011:104) Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mengembangkan ide, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di alam terbuka. Membangun keterampilan (*skills*) yang

diperlukan untuk dipelajari. Penggunaan sumber media belajar yang bervariasi akan memperbanyak pengalaman belajar siswa, membuat siswa menjadi tidak bosan dan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa.

Setyoningsih, (2017:14) dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa dapat dengan mudah menguasai konsep IPA karena siswa melakukan pengamatan pada situasi yang konkrit. Dampak positif dari pendekatan lingkungan yaitu siswa dapat terpacu sikap rasa keingin tahuannya tentang sesuatu yang ada dilingkungannya. Peserta didik akan merasa lebih tertantang karena peserta didik berhadapan langsung dengan objek nyata.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting karena menjadi suatu tolak ukur sejauh mana proses belajar mengajar berlangsung dengan optimal. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 111/I Muara Bulian pada tanggal 02 November 2020, pembelajaran IPA yang erat kaitannya dengan lingkungan alam sekitar dan kehidupan sehari-hari disajikan dengan konsep berbasis lingkungan alam sekitar sehingga pembelajaran terkesan lebih menarik dan tidak membosankan. SD Negeri 111/I Muara Bulian menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar yang membuat siswa itu merasa senang untuk belajar dan memaknai suatu pembelajaran karena pada tahap operasional konkret anak dapat menalar secara logis mengenai

kejadian konkret dan menggolongkan benda ke dalam kelompok yang berbeda-beda. Hal itu bisa dilihat dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan alam sekitar. Pembelajaran sesungguhnya tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan berbasis lingkungan alam sekitar menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan. Bentuk Kegiatan dan model pembelajaran bervariasi yang tidak lepas dari pembentukan karakter menjadi perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 111/I Muara Bulian.

Pembelajaran dengan pendekatan berbasis lingkungan alam sekitar digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun konsep pengetahuan yang telah mereka pelajari. Dengan demikian siswa tidak hanya memperoleh nilai saja tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dan diharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir dan bertindak berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti tentang judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi” yang sudah dilakukan di lingkungan sekitar rumah tetapi kurang efisien karena cara yang kurang memadai yaitu hanya melakukan penjelasan di alam terbuka tanpa mempraktekan hal tersebut maka dari itu dilakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPA di masa pandemi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPA di masa pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mendorong aktivitas akademik agar menerapkan pembelajaran IPA di alam terbuka. Siswa dapat menyatu dengan alam dan memahami alam secara nyata, melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dalam instruksional edukatif.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam mengatasi pembelajaran IPA supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan menyenangkan dan siswa dapat memahami materi dengan mudah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sumber Belajar

2.1.1 Pengertian Sumber Belajar

Menurut Sudjana dan Rivai, (2013:76) belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) dalam Prastowo (2011:2), sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik.

Menurut Heribertus, dkk (2009:64) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan pengalaman belajar bagi anak didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang berupa pengalaman atau peristiwa, atau benda alam dan buatan.

Menurut Warsita (2008:209), sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual.

Menurut Sadiman dalam Rohani, dkk, (1995:152) berpendapat bahwa segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar disebut sumber belajar.

Selain itu, sumber belajar merupakan sesuatu yang berhubungan dengan usaha memperkaya pengalaman belajar siswa. Menurut Suyanto dan Jihad (2013:90) Ada banyak sumber belajar yang bisa digunakan, misalnya buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi, naskah, peta foto, dan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, penggunaan sumber belajar tetap harus mempertimbangkan kesesuaian materi yang dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu di luar diri siswa yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses pembelajaran sehingga mampu memperkaya pengalaman belajar siswa.

2.1.2 Pengelompokan Sumber Belajar

Jika kita lakukan penelusuran ke berbagai literatur tentang teknologi dan media pembelajaran, maka paling tidak ada dua kategori sumber belajar yang bisa kita jumpai, yakni menurut pembuatannya dan menurut bentuk/isinya, serta menurut jenisnya.

1. Pengelompokan Sumber Belajar Berdasarkan Tujuan Pembuatan dan Bentuk/Isinya

Menurut Anitah dalam Prastowo (2012:33-34), berdasarkan tujuan pembuatannya, AECT (*Association of Educational Communication and Technology*) membagisumber belajar menjadi dua kelompok, yaitu

resources by design (sumber belajar yang dirancang) dan *resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan). *Resources by design* merupakan sumber belajar yang secara sengaja direncanakan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya, buku paket, LKS, modul, petunjuk praktikum, dan lain sebagainya. Sedangkan *resources by utilization* merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Contohnya, pasar, museum, kebun binatang, masjid, lapangan, dan lain sebagainya. Sementara itu, menurut bentuk/isinya, sumber belajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, buku, peristiwa dan fakta yang sedang terjadi

2. Pengelompokan Sumber Belajar Berdasarkan Jenisnya

Menurut Sudjana dan Rivai, (2013:76), sumber belajar dibedakan menjadi enam jenis, yaitu:

- a) Pesan (*Message*), yakni semua informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, data, fakta, arti kata, dan lain-lain. Contohnya, bidang studi kurikulum, isi buku, isi program slide, serta informasi dalam media elektronik (CD ROM, DVD, flash disk, komputer, dan internet).
- b) Manusia (*People*), yakni orang yang bertindak sebagai penyimpanan, pengolah, dan penyaji atau penyalur informasi. Contohnya, dosen atau guru, pustakawan, instruktur, pemuka masyarakat, dan lain sebagainya.

- c) Bahan (*Materials*) atau sering disebut perangkat lunak (*software*), yakni sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat. Contohnya, film bingkai, buku dan majalah.
- d) Peralatan (*Device*) atau sering disebut perangkat keras (*hardware*) yakni segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan yang terdapat di dalam *software*. Contohnya, berbagai jenis proyektor dan hardware komputer.
- e) Teknik atau metode (*Technique*), yakni prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, dan lingkungan guna menyampaikan pesan. Contohnya, kuliah, ceramah, dan memimpin diskusi.
- f) Lingkungan (*Setting*), yakni situasi orang yang menerima pesan, bisa lingkungan fisik maupun nonfisik. Contoh lingkungan fisik antara lain gedung, halaman, tata ruang, dan ruang baca. Sedangkan contoh lingkungan nonfisik antara lain ventilasi udara, penerangan, dan suhu ruangan.

Dale dalam Sudjana dan Rivai, (2013:76) berpendapat bahwa pengalaman yang dapat memberikan sumber belajar diklasifikasikan menurut jenjang tertentu, berbentuk kerucut pengalaman. Penjenjangan jenis-jenis pengalaman tersebut disusun dari yang konkret sampai yang abstrak.

Apabila kita perhatikan kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Dale dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengalaman seseorang dapat

diperoleh melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Semakin langsung obyek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan yang diperoleh; semakin tidak langsung obyek yang dipelajari, maka semakin abstrak pengetahuan siswa.

2.1.3 Pemanfaatan Sumber Belajar

Menurut Sudjana dan Rivai, (2013:87) ada beberapa persyaratan yang perlu diketahui oleh para guru dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, yaitu antara lain:

- 1) Tujuan intruksional hendaknya dijadikan pedoman dalam memilih sumber belajar.
- 2) Pokok-pokok bahasan yang menjelaskan analisis isi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Hal itu perlu dilakukan sebagai dasar pemilihan serta pemanfaatan sumber belajar agar materi yang disampaikan melalui sumber-sumber belajar dapat memperjelas dan memperkaya isi bahan.
- 3) Pemilihan strategi, metode, pengajaran yang sesuai dengan sumber belajar.
- 4) Pengaturan waktu sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa.
- 5) Evaluasi, yaitu bentuk evaluasi yang akan digunakan.

2.2 Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

2.2.1 Lingkungan

Menurut Prastowo (2011:34) lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Tempat atau lingkungan alam sekitar disini adalah dimana saja seseorang bisa melakukan

proses belajar atau perubahan tingkah laku, maka tempat tersebut dapat dikelompokkan sebagai tempat belajar. Dengan kata lain, tempat itu merupakan sumber belajar. Sebagai contohnya, perpustakaan, museum, sungai, pasar, gunung, kolam ikan dan lain sebagainya.

Lingkungan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Iskandar dalam Dimiyati & Mudjiono (2013:99), bangkitnya motivasi belajar intrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu behavior (lingkungan). Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar. Menurut Uno dan Mohamad (2013:227-228) lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan, seperti mengamati, mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan dan membuat gambar/diagram.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sekitar merupakan sumber belajar yang efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Menurut Moha (2015:6) ada beberapa alasan mengapa lingkungan bisa dipilih sebagai sumber belajar di SD:

- 1) Lingkungan adalah sumber belajar yang sangat kaya;
- 2) Lingkungan adalah tempat yang nyata bagi kehidupan siswa, sehingga diharapkan akan menjadi relevan dengan kehidupannya kelak;

- 3) Lingkungan adalah suatu yang dekat dengan dunia siswa, dan sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2 Manfaat Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar

Adapun manfaat lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar yaitu:

- 1) Mengatasi kebosanan dalam belajar

Dalam belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan meredakan atau menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar. Karena mereka langsung berhadapan dengan objek yang dipelajari.

- 2) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan

Dalam variasi yang digunakan untuk belajar antara di dalam dan di luar kelas akan memberikan suasana yang lebih unik serta menyenangkan bagi siswa.

- 3) Siswa dapat belajar mandiri

Belajar diluar kelas sebetulnya dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih mandiri, agar tidak tergantung kepada guru.

- 4) Kesempatan untuk menerapkan teori

Tidak banyak yang dilakukan di ruang kelas yang sempit jika fasilitas dan sumber tidak memadai selain mencatat berbagai teori-teori disiplin ilmu. Dengan memanfaatkan lingkungan, siswa dapat menguji teori yang perolehnya dengan mempraktikan langsung di lingkungannya secara nyata.

5) Memperluas berfikir siswa

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan memperluas wawasan berfikir siswa tentang alam, sosial dan lingkungan sesungguhnya.

6) Meningkatkan prestasi belajar

Prestasi belajar siswa akan dapat ditingkatkan secara optimal apabila memanfaatkan sumber belajar yang mendukung termasuk lingkungan alam, sosial, dan budaya.

2.2.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Alam/Lingkungan Sekitar

Menurut Barus dan Suratno, (2015:42-43) ada beberapa prinsip yang digunakan dalam pembelajaran berbasis alam, yaitu:

1. Belajar dapat membangun karakter/kemandirian

Pembelajaran yang berbasis alam diharapkan dapat membangun dan mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri (kemandirian), kedisiplinan dan sosialisasi agar terbentuk karakter kemandirian yang kuat.

2. Belajar dari lingkungan alam sekitar.

Proses pembelajaran berbasis alam akan memaksimalkan pemanfaatan kekayaan alam yang ada, sebagai sumber ilmu pengetahuan, sehingga memiliki ketajaman berpikir dan wawasan keilmuan yang aplikatif.

3. Belajar dan bermain dari lingkungan sekitar.

Melalui bermain, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam lingkungannya, melalui konflik internal maupun eksternal sehingga siswa belajar melalui berbagai pengalaman dengan objek, orang, dan kegiatan yang ada disekitarnya. Pembelajaran yang dialami anak akan menjadi

lebih menarik, menyenangkan (*fun learning*), bermakna dan tidak membosankan.

4. Memanfaatan sumber belajar yang mudah dan murah.

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa dapat mempelajari banyak hal dari lingkungan terdekatnya (lingkungan alam, lingkungan fisik, lingkungan sosial, kultur, budaya, dll) sehingga sumber belajar tidak harus sengaja dirancang dengan mengeluarkan biaya yang mahal.

5. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik.

Pembelajaran tema adalah adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas ide-ide pokok/sentral tentang anak dan lingkungannya. Melalui pembelajaran tema dapat memberikan pengalaman langsung tentang objek yang riil bagi siswa untuk menilai dan memanipulasinya, menumbuhkan cara berpikir, menumbuhkan cara berpikir yang komprehensif.

6. Membangun kebiasaan berpikir ilmiah sejak usia dini.

Berpikir ilmiah yang dimaksud pada prinsip ini adalah memperkenalkan dan membiasakan siswa untuk menemukan berbagai permasalahan yang ada di lingkungannya dan berpikir untuk menemukan cara memecahkannya. Kegiatan berpikir seperti ini dapat dilakukan melalui eksplorasi berbagai hal yang terjadi/ada dari lingkungannya dari hal yang mudah/ sederhana ke arah yang lebih kompleks/sukar.

7. Pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif, dan inovatif.

Siswa adalah subjek dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pembelajaran perlu disiapkan untuk membangun rasa ingin tahu anak, memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru

8. Memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif (*active learning*)

Dengan belajar dari sumber lingkungan sekitar dan lingkungan lain yang mendukung akan mendorong siswa untuk menunjukkan aktivitas belajarnya. Siswa akan berusaha mengamati, mencari, dan menemukan berbagai pengetahuan dan konsep yang penting berkaitan dengan berbagai bidang perkembangan.

2.2.4 Kelebihan dalam Pemanfaatan Lingkungan

Menurut Uno dan Mohamad (2013:146-147) secara garis besar, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya bisa mengkhayalkan materi;
- 2) Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun dan di manapun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan;
- 3) Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan;
- 4) Mudah untuk dicerna oleh siswa karena siswa disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak;

- 5) Motivasi belajar siswa akan lebih bertambah karena siswa mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya;
- 6) Suasana yang nyaman memungkinkan siswa tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi;
- 7) Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian siswa;
- 8) Membuka peluang bagi siswa untuk berimajinasi;
- 9) Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton;
- 10) Siswa akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji di depan mata (konkret).

Dari beberapa manfaat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar dari siswa.

2.2.5 Kelemahan Konsep Pembelajaran dengan Menggunakan Lingkungan

Dalam aplikasinya, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelemahan antara lain; 1) Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau Sains dan sejenisnya, 2) Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi), 3) Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat, 4) Timbulnya bencana alam.

2.3 Pembelajaran IPA di Alam Terbuka

2.3.1 Pengertian Pembelajaran IPA di Alam Terbuka

Depdiknas, (2006) pembelajaran adalah “suatu proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Sedangkan menurut Dimiyati pembelajaran adalah kegiatan guru terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekan pada penyediaan sumber belajar. Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dipersiapkan sedemikian rupa sehingga peserta didik/siswa dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya yang berdampak positif pada pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Muslichah, (2006) mengemukakan bahwa “IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh alam dengan cara yang terkontrol”.

Berkaitan dengan alam terbuka merupakan sekeliling atau lingkungan sekitar. Alam sebagai segala sesuatu yang berada disekitar siswa secara fisik maupun geografis. Lingkungan/alam terbuka yang ada di sekitar siswa merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi siswa. Alam terbuka menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan.

Retno Utaminingsih, Alam terbuka atau lingkungan dapat dikatakan sebagai laboratorium alam. Pratiwi, yang dimaksud dengan laboratorium alam di sini adalah alam sekitar yang tidak ada batasannya, sehingga pada laboratorium

alam ini kita dapat melakukan eksperimen atau percobaan yang menurut ukuran dan bentuknya tidak dapat kita lakukan di ruang yang dibatasi oleh dinding.

Menurut Darmodjo dan Kaligis ada beberapa alasan yang menjadikan lingkungan itu sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, yaitu sebagai berikut.

1. Sebagai sasaran belajar Lingkungan merupakan salah satu sasaran dalam proses pembelajaran. Salah satu tujuan pendidikan di SD, antara lain agar anak dapat mengenal, mengetahui dan mempelajari alam sekitar. Alam sekitar ini tentunya termasuk lingkungan. Jadi segala sesuatu yang ada di sekitar anak termasuk lingkungan merupakan objek belajar yang akan diajarkan kepada anak didik kita, atau dengan kata lain lingkungan merupakan sasaran belajar bagi anak SD.
2. Sebagai sumber belajar Lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat penting bagi siswa. Ada berbagai macam sumber belajar, seperti guru, buku-buku, laboratorium, tenaga ahli, serta lingkungan alam sekitar. Lingkungan alam sekitar seperti kebun sekolah, apotik hidup, sungai dan sebagainya merupakan sumber belajar yang tidak habis-habisnya yang memberikan pengetahuan kepada kita. Semakin banyak kita gali semakin banyak yang kita dapatkan, tidak hanya bagi IPA itu sendiri tetapi juga berupa sumber dari berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya.
3. Sebagai sarana belajar Dalam proses pembelajaran kita memerlukan sarana dalam proses belajar mengajar. Lingkungan merupakan suatu

cara belajar yang baik, bahkan lingkungan yang alamiah menyediakan bahan- bahan yang tidak perlu dibeli, misal udara, cahanya matahari, pepohonan, air sungai, rerumputan dan sebagainya. Jadi lingkungan adalah suatu sarana belajar yang praktis dan ekonomis yang memudahkan kita untuk belajar. Jadi, lingkungan sebagai salah satu kajian dalam IPA dapat dimanfaatkan dalam mempelajari konsep Ilmu Pengetahuan Alam. Retno Utaminingsih, dalam hal ini mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan dapat meningkatkan produk, proses, keterampilan dan meningkatkan kinerja para siswa SD dalam pembelajaran IPA.

Menurut Hamalik, (2008:8) dinyatakan bahwa menggunakan media IPA dalam proses pembelajaran akan memberi sumbangan positif, antara lain: 1) membantu mengembangkan pemahaman konsep, 2) memberi dasar berpikir konkret sehingga mengurangi verbalisme, dan 3) dapat memberi pengalaman nyata.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari keadaan dan kejadian alam secara sistematis melalui kegiatan pengamatan, dan percobaan untuk mengetahui fakta konsep, proses penemuan dan sikap ilmiah. Sehingga pengetahuan dan hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran IPA dialam terbuka adalah proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yang terdapat disekitar

kehidupan peserta didik sehari-hari sebagai tempat untuk melakukan praktek, eksperimen, penelitian, dan pengambilan ilmu pengetahuan ataupun sebagai sumber belajar bagi siswa. Pembelajaran IPA merupakan proses membelajarkan subjek didik dalam mempelajari peristiwa yang terjadi di alam ini melalui serangkaian proses ilmiah sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah membelajarkan siswa untuk memahami hakikat IPA (proses dan produk serta aplikasinya) mengembangkan sikap ingin tahu, keteguhan hati, ketekunan dan sadar akan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat serta pengembangan ke arah sikap yang positif.

2.3.2 Pentingnya Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA sangat penting bagi siswa karena merupakan mata pelajaran yang sudah diperkenalkan kepada siswa sejak di bangku taman kanak-kanak. Permasalahan IPA dikatakan penting bagi siswa karena berhubungan dengan lingkungan alam sekitar.

Depdiknas (2012:5) menyatakan bahwa pembelajaran adalah “sistem membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Pembelajaran sebagai upaya atau kegiatan guru dalam rangka untuk membuat siswa belajar. Untuk membuat siswa belajar maka pendidik harus merencanakan dan mendesain suatu pembelajaran antara lain materi, tujuan pembelajaran, strategi maupun metode, sehingga pembelajaran tersebut dapat

mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Asy'ari pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup beberapa aspek yaitu: faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berpikir induktif dan deduktif, dan pengembangan sikap.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu kegiatan siswa tentang ilmu pengetahuan yang mencakup antara fakta, proses dan produk, dan teori tentang peristiwa alam.

2.3.3 Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah membantu peserta didik untuk memperoleh ide, pemahaman, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan berpikir secara ilmiah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan yang diharapkan dapat dicapai selain pengembangan konsep, juga mengembangkan aspek keterampilan proses siswa dan sikap ilmiah, sehingga tumbuh minat rasa ingin tahu terhadap alam sekitarnya. Harapan lebih lanjut alam ini dapat dijaga dan dilestarikan, karena alam sekitar ini salah satu ciptaan Tuhan.

2.3.4 Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA untuk SD/MI menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, b) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, c) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet dan listrik, d) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup materi IPA untuk SD/MI adalah semua benda yang ada di alam semesta baik itu benda hidup maupun benda mati.

2.3.5 Pembelajaran IPA di kelas V

Pembelajaran IPA di kelas V merupakan pembelajaran IPA untuk sekolah dasar yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan kognitifnya. Menurut Piaget setiap individu mengalami tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut: a) sensori motor (0-2 tahun), pada tahap ini anak mengatur alamnya dengan indera-inderanya dan tindakan-tindakannya (motor), b) pra operasional (2-7 tahun), pada tahap ini anak belum mampu melaksanakan operasi-operasi mental, c) operasi konkrit (7-11 tahun), pada tahap ini anak mulai berpikir rasional dan mau menerima pendapat orang lain, d) operasional formal (11 tahun keatas), pada tahap ini anak dapat merumuskan banyak alternatif hipotesis dalam menanggapi masalah dan berpikir sebagai orang dewasa. Dari teori tersebut jelas sekali bahwa siswa kelas V berada pada tahap Operasional formal sehingga dapat berperan aktif dalam pembelajaran IPA di kelas V.

Pembelajaran IPA di kelas V terdiri dari beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dibahas berikut ini lebih di fokuskan pada subyek penelitian di kelas V semester II materi pokok pesawat sederhana.

Pesawat sederhana merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan usaha dan kerja manusia. Manusia menciptakan berbagai peralatan untuk memudahkan dan membantu berbagai kegiatan usaha dan kerja mereka sehari-hari. Dengan bantuan mesin atau pesawat sederhana tersebut pekerjaan manusia semakin lebih mudah dan lebih cepat. Beberapa diantara pesawat atau mesin yang

diciptakan tersebut merupakan perangkat sederhana. Seperti gunting, pembuka botol, obeng, dan sekrup.

Perbedaan utama pesawat sederhana dan pesawat rumit adalah pada komponennya. Pesawat sederhana umumnya terdiri atas satu piranti sedangkan pesawat rumit merupakan kumpulan dari beberapa pesawat sederhana yang membentuk sistem tertentu. Contohnya mesin pompa air, escalator, dan traktor.

2.3.6 Langkah Pembelajaran IPA Terpadu

Pada Kurikulum 2013, KD mata pelajaran IPA sudah memadukan konsep dari aspek fisika, biologi kimia dan IPBA, tetapi tidak semua aspek dipadukan karena pada suatu topik IPA tidak semua aspek dapat dipadukan. Dari sejumlah model pembelajaran yang dikemukakan Fogarty (1991), terdapat beberapa model yang potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA terpadu, yaitu *connected*, *webbed*, *shared*, dan *integrated*. Empat model tersebut dipilih karena konsep-konsep dalam KD IPA memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga memerlukan model yang sesuai agar memberikan hasil keterpaduan yang optimal.

Ada sejumlah konsep yang saling bertautan dalam suatu KD. Agar pembelajarannya menghasilkan kompetensi yang utuh, maka konsep-konsep tersebut harus dipertautkan (*connected*) dalam pembelajarannya. Pada model *connected* ini konsep pokok menjadi materi pembelajaran inti, sedangkan contoh atau terapan konsep yang dikaitkan berfungsi untuk memperkaya. Ada KD yang mengandung konsep saling berkaitan tetapi tidak beririsan. Untuk menghasilkan kompetensi yang utuh, konsep-konsep harus dikaitkan dengan suatu tema tertentu hingga menyerupai jaring laba-laba. Model semacam ini disebut *webbed*. Karena

selalu memerlukan tema pengait, maka model webbed lazim disebut model tematik. Ada sejumlah KD yang mengandung konsep saling beririsan/tumpang tindih, sehingga bila dibelajarkan secara terpisah-pisah menjadi tidak efisien. Konsep-konsep semacam ini memerlukan pembelajaran model *integrated* atau *shared*. Pada model *integrated*, materi pembelajaran dikemas dari konsep-konsep dalam KD yang sepenuhnya beririsan; sedangkan pada model *shared*, konsep-konsep dalam KD yang dibelajarkan tidak sepenuhnya beririsan, tetapi dimulai dari bagian yang beririsan. Empat model keterpaduan di atas dipilih karena konsep-konsep dalam KD IPA memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga memerlukan model yang sesuai agar memberikan hasil yang optimal.

Menurut McCollum (2009) dijelaskan bahwa komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik diantaranya adalah guru harus menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*), meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), melakukan analisis (*Push for analysis*) dan berkomunikasi (*Require communication*). Pembelajaran IPA terpadu melibatkan tiga kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Di samping itu, pembelajaran IPA terpadu memberikan beberapa implikasi terhadap guru, siswa maupun bahan ajar yang digunakan.

Depdiknas (2012:5) langkah perencanaan pembelajaran IPA terintegrasi disajikan berikut ini.

1. Perencanaan

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu akan lebih optimal jika guru dalam merencanakan pembelajaran tersebut

mempertimbangkan kondisi dan potensi peserta didik serta kemampuan sumberdaya pendukung lainnya. Kondisi dan potensi peserta didik tersebut meliputi: minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik. Sedangkan, yang dimaksud dengan kemampuan sumberdaya pendukung meliputi: kemampuan guru, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta kepedulian stakeholders sekolah.

Sebelum merancang model keterpaduan guru harus mengidentifikasi dahulu seluruh konsep-konsep IPA yang ada dalam satu KD melalui kegiatan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), KI dan KD. Konsep-konsep yang teridentifikasi selanjutnya dipetakan atau dikaitkan dalam satu Tema atau Topik. Kegiatan berikutnya guru memilih konsep-konsep yang dapat dipadukan untuk penyajian pembelajaran satu kali tatap muka.

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh, sehingga dapat menentukan model keterpaduan yang sesuai bagaimana konsep-konsep tersebut terintegrasi dalam pembelajaran. Sehingga memudahkan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan konsep *integrative science* dapat diterapkan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Pembelajaran IPA terpadu dapat dilaksanakan melalui model-model pembelajaran inovatif, misalnya model pembelajaran inkuiri, siklus belajar atau pemecahan masalah. Strateginya dapat menggunakan

pembelajaran kooperatif atau pengajaran langsung. Pendekatan dapat menggunakan keterampilan proses, lingkungan atau STM, metode dapat menggunakan eksperimen, demonstrasi, ceramah dan lain-lain. Langkah-langkah atau sintaksnya dimodifikasi sesuai model keterpaduan yang dipilih dan pendekatan saintifik.

3. Penilaian

Dalam pembelajaran terpadu, guru harus melakukan penilaian baik dalam proses pembelajaran maupun sebagai hasil proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan guru secara langsung dengan menggunakan teknik observasi baik ketika peserta didik bekerja kelompok, misalnya menyampaikan gagasan. Penilaian proses juga dapat dilakukan terhadap kinerja, baik berupa produk fisik yang dihasilkan anak dalam proses/setelah proses pembelajaran maupun kinerja melakukan sesuatu berupa keterampilan motorik. Sedangkan aspek sikap dapat dinilai pada waktu proses pembelajaran. Penilaian sikap dapat dilakukan berkaitan dengan berbagai objek sikap, misalnya sikap terhadap apa yang telah dipelajari, sikap terhadap guru, dan sikap terhadap proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 dianjurkan menerapkan penilaian autentik. Penilaian ini berlaku untuk semua pembelajaran, sehingga pada pembelajaran IPA secara terpadupun penilaian tetap menerapkan pembelajaran autentik.

2.3.7 Jenis - jenis pesawat sederhana

Berdasarkan jenisnya, pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat, yaitu tuas (pengungkit), bidang miring, roda poros dan katrol.

1) Pengungkit atau tuas

Pengungkit atau tuas adalah pesawat sederhana. Ada tiga titik penting yang perlu kita ketahui dalam penggunaan pengungkit, yaitu titik kuasa adalah (K), titik tumpu (T), dan titik beban (B). Titik kuasa adalah tempat kita memberi gaya untuk mengangkat, sedangkan titik beban adalah tempat beban yang berat terletak. Jarak untuk T ke K disebut jarak kuasa, sedangkan dari T ke B disebut jarak beban.

Tuas banyak peralatan yang kita gunakan sehari-hari yang menggunakan prinsip pengungkit. Berbagai peralatan tersebut adalah: gunting, sekop, timbangan, pembuka tutup botol, dan timbangan gantung.

2) Bidang Miring

Sebuah papan yang dimiringkan untuk menurunkan atau menaikkan karung beras dari truk merupakan contoh pesawat sederhana dalam bentuk bidang miring. Tangga merupakan salah satu contoh lain bidang miring yang juga tergolong pesawat sederhana. Peralatan lain yang biasa kita gunakan sehari-hari banyak yang menggunakan prinsip bidang miring misalnya sekrup, pisau dan bor kayu.

3) Roda dan poros

Meskipun sederhana, roda memiliki peranan yang penting. Dengan adanya roda seseorang dapat memindahkan berbagai benda ke tempat lain dengan lebih ringan lebih mudah dan lebih cepat daripada diangkat atau dipanggul. Jika tanpa roda, kita akan kesulitan untuk memindahkan suatu benda ke tempat lain.

4) Katrol

Katrol merupakan pesawat sederhana yang juga dapat mempermudah pekerjaan kita sehari-hari. Menurut Yudianto, (18-20) dengan menggunakan sistem control kita dapat mengangkat beban yang berat dengan lebih kecil. Sebelum ditemukannya pompa air masyarakat menggunakan katrol untuk mempermudah menimba air dari sumur.

2.3.8 Bumi dan Alam Sekitarnya

Bumi selalu berubah-ubah, proses perubahan bumi tersebut sebagian besar tidak dapat kita rasakan. Sebagai contoh adalah proses pergeseran permukaan bumi, pembentukan gunung api, atau pembentukan batuan. Proses-proses tersebut terjadi jauh dibawah permukaan bumi tempat kita berada. Proses tersebut juga sangat lambat (membutuhkan waktu puluhan tahun) sehingga kita dapat merasakannya.

2.3.9 Lapisan-lapisan bumi

1) Kerak bumi

Kerak bumi adalah lapisan terluar bumi yang terdiri atas tanah dan lapisan batuan. Ketebalan daripada kerak bumi adalah berkisar antara 6-70 km.

2) Mantel bumi (selubung)

Mantel bumi adalah lapisan bumi yang merupakan batuan padat yang memiliki ketebalan kira-kira 2.900 km.

3) Inti bumi

Seperti halnya lapisan dalam sebutir telur, lapisan inti bumi ini terbagi menjadi dua yaitu inti luar dan inti dalam.

Tanah merupakan hasil pelapukan batuan dan sisa makhluk hidup.

Berdasarkan proses pembentukannya batuan dibedakan menjadi tiga, yaitu batuan beku atau batuan *igneus*, batuan sedimen (endapan), batuan metamorf (*metamorphic rock*). Berdasarkan cara terjadinya pelapukan dibagi menjadi tiga yaitu pelapukan fisika, kimia, dan pelapukan biologi. Menurut Yudianto, (91-96) adapun beberapa jenis tanah antara lain: tanah humus, tanah liat, tanah pasir, tanah gambut, tanah kapur.

2.4 Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini, akan tetapi peneliti menemukan penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini, penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

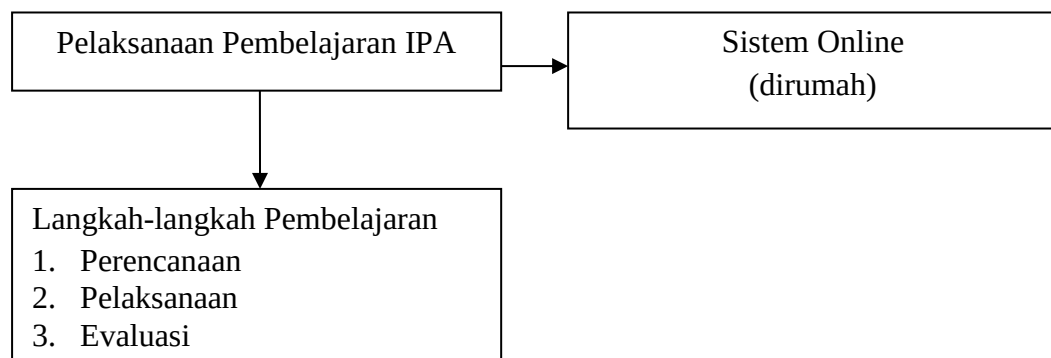
1. Kasiyanti, “Pemanfaatan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas III Sd Negeri Tegalsari Girimulyo Kulon Progo” Universitas Negeri Yogyakarta. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti terletak pada variabel bebas yaitu pemanfaatan lingkungan sekitar. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan lokasi yang diteliti yakni Siswa Kelas III Sd Negeri Tegalsari Girimulyo Kulon Progo dan pada variabel terikat berupa hasil belajar ipa
2. Siti Mastiyah, “Pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar dalam mengembangkan sikap ilmiah dan keterampilan proses siswa di MIN 1 Yogyakarta”. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu terletak pada variabel bebas berbasis lingkungan sekitar.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan lokasi yang diteliti yakni Siswa di MIN 1 Yogyakarta.

3. Nunung Dwi Setiyorini “Pembelajaran Konstektual IPA Melalui Outdoor Learning di SD Alam Al-Ridho Semarang”. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti terletak pada variabel bebas yaitu *outdoor learning*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan lokasi yang diteliti yakni Siswa Kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

2.5 Kerangka Berpikir

Berikut ini merupakan bagan yang menjadi kerangka berfikir pada penelitian mengenai “pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPA di masa pandemi”.



Gambar 2.1 kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat/lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 111/I Muara Bulian. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas V SDN 111/I Muara Bulian, memiliki siswa yang cukup banyak dengan latar belakang sosial yang cukup beragam, maka tema yang diangkat dalam penelitian ini menjadi menarik untuk diungkapkan.

2. Waktu Penelitian.

Waktu penelitiannya dilaksanakan pada tanggal 11 Januari sampai dengan 11 Februari semester genap tahun ajaran 2020/2021.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berdasarkan fenomena-fenomena yang alamiah.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian fenomenologi, karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diteliti.

3.3 Data dan Sumber Data

Pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dengan demikian sumber data primer berasal dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumentasi.

3.4 Teknik Sampling

Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2011: 219).

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Kemudian peneliti memilih 3 siswa dari 20 orang, dikarenakan 3 orang ini adalah siswa yang bersedia yang akan di jadikan sampel dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang sedang diteliti. Observasi juga dilakukan apabila peneliti belum mendapatkan banyak informasi atau masih kekurangan informasi tentang masalah yang akan ditelitinya. Dari hasil inilah peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang tentunya lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi pelaksanaan pembelajaran IPA dialam terbuka

Variabel	Indikator	Deskriptif
Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPA di masa pandemi	Pembelajaran di Lingkungan sekitar Sistem Online	
	Langkah-langkah pembelajaran 1. perencanaan, 2. pelaksanaan, 3. dan penilaian	

Sumber : Depdiknas (2012:5)

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan pengumpulan data dengan Tanya Jawab antara dua orang yang dikerjakan secara sistematis. Dalam teknik wawancara (*interview*) terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Wawancara yang dilakukan peneliti tertuju kepada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V SD Negeri 111/I Muara Bulian. Dengan mengajukan jenis-jenis pertanyaan seputar pelaksanaan pembelajaran IPA di alam terbuka dan keterampilan proses siswa yang sudah disusun dan diurutkan sebelumnya. Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Pedoman wawancara Guru

Pertanyaan	Jawaban
1) Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka yang telah dilakukan siswa selama pandemi ini ?	
2) Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa dalam menerapkan pembelajaran IPA di alam terbuka ini?	
3) Bagaimana Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam menerapkan pembelajaran di alam terbuka?	
4) Apakah anak mempunyai minat yang besar untuk menerapkan pembelajaran IPA di alam terbuka ini?	
5) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran IPA di alam terbuka?	
6) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran IPA di alam terbuka?	
7) Apa solusi Bapak/Ibu untuk menyikapi factor penghambat dalam menerapkan pembelajaran IPA di alam terbuka?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, artikel, majalah dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti yang berkenaan dengan data-data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, seperti tentang biografi SD Negeri 111/I Muara Bulian dan data-data yang lainnya. Dokumen yang sesuai dengan permasalahan penelitian dapat menambah informasi dan pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti.

3.6 Triangulasi Data

Triangulasi data adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang diperiksa untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi data ini digunakan sebagai alat untuk menguji dan mengklarifikasi kredibilitas data. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan meneliti kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton, adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mengidentifikasikan analisis data sebagai proses yang merinci suatu usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tahap awal dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah dihimpun dibagi menjadi beberapa kategori, pembagian kategori tersebut disesuaikan berdasarkan permasalahan penelitian.

Selanjutnya peneliti menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terbagi menjadi 3 langkah kegiatan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verivication*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data reduksi merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menghasilkan data yang cukup banyak dan beragam. Untuk itu dalam tahapan reduksi ini penelitian merangkum data yang pokok dan penting, serta melakukan pengkategorian dan pengelompokan data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun, mengenai “pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPA di masa pandemi” sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antarlain: *pertama*; mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; *kedua*, mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan yang dilakukan peneliti.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, data yang diperoleh dapat terorganisasikan dan

tersusun dalam pola hubungan, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami suatu yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Proses penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SD Negeri 111/I Muara Bulian sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan difahami tentang suatu kejadian dan tindakan peristiwa yang terkait dengan pengembangan penerapan pembelajaran IPA dialam terbuka.

Pada tahapan ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan proses siswa di SD Negeri 111/I Muara Bulian, kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain: *pertama*, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah. *Kedua*, memberi makna setiap rangkuman tersebut serta memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali dilapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

3. Verifikasi data (*conclusion drawing*)

Tahap terakhir dalam data analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Dan masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan melalui cara merefleksikan kembali melalui teknik pemeriksaaan data triangulasi setelah hasil penelitian telah

diuji kebenarannya. Maka penelitian dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi analisis atau gambaran tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPA di masa pandemi, serta solusi atau cara yang tepat dalam menerapkan pembelajaran IPA di alam terbuka.

3.8 Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Persiapan

Menyusun instrumen penelitian bertujuan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang dijadikan sumber penelitian, instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam pada tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen-instrumen yang sudah dipersiapkan, mengelola data, menganalisis dan menyimpulkan data. Sebelum dilaksanakan penelitian di lapangan, peneliti membawa surat izin dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi untuk mengambil data di lapangan.

3.8.3 Tahap Penyelesaian

Tahapan dimana peneliti menyusun data penelitian yang didapatkan di lapangan dan kemudian dianalisis kedalam bentuk laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 111/I Muara Bulian. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1981 dengan nama awal SDN 215/I Muara Bulian. Setelah itu kembali berganti nama menjadi SDN No. 111/I Muara Bulian pada tahun 2000. SDN No. 111/I Muara Bulian berlokasi di pusat kota Muara Bulian yaitu di jl. Let. Abu Bakar, Komplek Air Panas, Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari yang menempati lahan seluas 4.423 m². Kondisi masyarakat di sekitar sekolah sangat beragam. Sekolah tersebut memiliki 169 peserta didik dan 11 orang guru serta 7 rombongan belajar.

4.1.1 Visi dan Misi SDN No. 111/I Muara Bulian

1. VISI

Visi SDN No. 111/I Muara Bulian adalah “unggul dalam mutu, santun dalam berperilaku, disiplin, religius, asri, kompetitif, berdasarkan nilai-nilai kebudayaan dan berkarakter”. Visi pada sekolah ini adalah menuntut peserta didik untuk mampu menjadi manusia yang cendekiawan dan juga tidak melupakan budaya dan identitas dari daerahnya.

2. MISI

Misi SDN No. 111/I Muara Bulian dijelaskan sebagai berikut:

- 1) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan efektif sesuai dengan potensi masing-masing

- 2) meningkatkan keprofesionalan guru
- 3) melaksanakan pembelajaran budi pekerti secara aktif
- 4) menbudayakan senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S)
- 5) melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik dan benar
- 6) melaksanakan pembelajaran agama
- 7) manata lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan sehat
- 8) menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga dan pihak terkait

4.1.2 Tujuan SDN No. 111/I Muara Bulian

- 1) dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- 2) meraih prestasi akademik maupun non akademik, minimal tingkat kecamatan
- 3) menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 4) menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat di sekitar
- 5) menjadi sekolah yang diminati di masyarakat

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

4.2.1 Langkah-langkah pembelajaran

Dalam melakukan analisis terhadap langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPA di lingkungan sekitar kelas V SD Negeri 111/I Muara Bulian. Disini peneliti mengamati materi yang disampaikan guru kepada siswa yaitu tentang Pesawat sederhana, berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPA kelas V semester II guru menggunakan kerangka dasar langkah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

1. Kegiatan Perencanaan

Kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain; apersepsi, pre tes, melakukan pengecekan terhadap jumlah siswa yang hadir dilanjutkan dengan kegiatan apresiasi yaitu mengkondisikan siswa agar siap dan konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Kegiatan Pelaksanaan

Setelah kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menerangkan pelajaran pembelajaran IPA, guru menjelaskan pengertian, kegunaan dan manfaat sesuai dengan materi, memberikan contoh itu seperti apa dan siswa selanjutnya menyebutkan contoh yang ada dilingkungan sekitarnya.

Pada pembelajaran di lingkungan sekitar seharusnya dilakukan menggunakan sistem belajar seperti biasanya. Namun, dikarenakan ada wabah Covid-19 setiap sekolah yang ada di Indonesia diliburkan sampai jangka waktu yang belum ditentukan. Sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran melalui media sosial *whatsapp* (seperti anjuran pemerintah, bahwa sekolah diliburkan akan tetapi KBM dilaksanakan secara daring/*online*). Pada pembelajaran di lingkungan sekitar dengan cara memberikan pembelajaran melalui grup *whatsapp* untuk dikerjakan para siswa.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran online di kombinasikan tugas di lingkungan sekitar memiliki empat kali pertemuan pada pembelajaran via *online*, untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2021. Dalam kelas *grup whatsapp* diawali dengan guru mengucapkan salam, bertanya kabar dan memberikan motivasi kepada siswa, serta menjelaskan secara sekilas tentang topik apa yang akan di pelajari hari ini. Kemudian guru memberikan soal yang dapat menimbulkan pertanyaan di benak para siswa tentang materi pesawat sederhana. Setelah siswa merespon pertanyaan. Guru menanggapi dan menjelaskan materi pesawat sederhana secara lebih rinci agar siswa dapat memahami dengan baik. Siswa diberikan waktu untuk bertanya tentang materi pesawat sederhana yang belum dipahami, Kemudian setelah siswa memahami materi pesawat sederhana, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyebutkan contoh alat pesawat sederhana yang mereka ketahui. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mengumpulkan tugas, setelah siswa mengumpulkan tugas, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hal ini sesuai dengan dokumen foto diambil saat peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran IPA berikut:



Gambar 4.1 Materi Pesawat Sederhana
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2021 dalam kelas *grup whatsapp* masih dilakukan hal yang sama seperti pertemuan pertama, diawali dengan guru menjelaskan secara sekilas tentang topik apa yang akan di pelajari hari ini dan tujuan, serta memotivasi siswa. Kemudian guru menjelaskan materi yang sebelumnya tentang materi pesawat sederhana. Guru menjelaskan pesawat sederhana adalah alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia dan menyebutkan berbagai macam gambar alat pesawat sederhana. Siswa diberikan tugas untuk menyebutkan pesawat sederhana yang ada dilingkungan sekitar, kemudian siswa menggunakan pesawat sederhana yang ada dilingkungan mereka dan memfoto kegiatan tersebut lalu mengirim foto melalui *grup whatsapp* kelas. Siswa diberi waktu untuk bertanya apabila belum memahami materi dan tugas tersebut, Pengumpulan tugas dilaksanakan pada hari itu juga dengan batasan waktu pagi-sore. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mengumpulkan tugas, setelah siswa mengumpulkan tugas, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Bukti pengumpulan tugas menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran ini, yang menunjukkan siswa sangat antusias dengan pembelajaran di alam terbuka. Siswa mengumpulkan tugas dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh guru, yaitu pada waktu pagi-sore, guru tidak memberikan waktu tetap dikarenakan sistem belajar online menyesuaikan aktivitas siswa dan wali murid.

Hal ini sesuai dengan dokumen foto diambil saat peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran IPA berikut:



Gambar 4.2 Materi Pesawat Sederhana
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2021 dalam kelas *grup whatsapp* di awali dengan guru mengucapkan salam, bertanya kabar, memberikan motivasi, menjelaskan secara sekilas tentang topik apa yang akan di pelajari hari ini. Guru memberikan pertanyaan yang memicu siswa untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan materi, setelah para siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru menurut apa yang mereka ketahui. Kemudian guru menjelaskan secara lebih rinci tentang materi bumi dan alam sekitarnya, siswa diberi

kesempatan untuk bertanya mengenai materi tersebut, yaitu tentang struktur bumi, batuan-batuan beku, komposisi dan jenis-jenis tanah. Guru memicu siswa untuk memberikan penjelasan sesuai dengan apa yang mereka ketahui, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang merespon dengan baik dan benar. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hal ini sesuai dengan dokumen foto diambil saat peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran IPA berikut:



Gambar 4.3 Materi Bumi dan Alam sekitarnya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada pertemuan ke empat dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2021 dalam kelas *grup whatsapp* masih dilakukan hal yang sama seperti pertemuan ketiga, diawali dengan guru bertanya kabar, memberikan motivasi, membahas tentang materi yang dipelajari minggu lalu menjelaskan kembali secara sekilas tentang topik apa yang akan di pelajari hari ini dan tujuan yaitu tentang struktur bumi, lapisan tanah dan batuan. Guru memicu siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah

dijelaskan, setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari jenis-jenis tanah yang ada dilingkungan sekitar atau di lingkungan sekitar serta menjelaskannya. Guru meminta siswa untuk menyebutkan jenis-jenis tanah dan memfoto jenis-jenis tanah yang ada disekitar mereka, serta mengirim foto tersebut ke *grup whatsapp* kelas. Pengumpulan tugas dilaksanakan pada hari itu juga dengan batasan waktu pagi-sore hari. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mengumpulkan tugas, setelah siswa mengumpulkan tugas, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Bukti pengumpulan tugas menunjukan keaktifan siswa dalam pembelajaran ini, yang menunjukan siswa sangat antusias dengan pembelajaran di alam terbuka. Siswa mengumpulkan tugas dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh guru, yaitu pada waktu pagi-sore, guru tidak memberikan waktu tetap dikarenakan sistem belajar online menyesuaikan aktivitas siswa dan wali murid.



Gambar 4.4 Materi jenis-jenis tanah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah selesai menyebutkan contoh, kemudian siswa diminta oleh guru untuk mempraktekan kegunaan materi yang ada disekitar mereka di alam terbuka. Siswa mencari dan menemukan benda dilingkungan sekitar di lingkungan sekitar sesuai arahan tugas guru. Siswa yang sudah menerapkan pembelajaran tersebut kemudian mengumpulkan tugas melalui dokumentasi foto yang dikirimkan via *grup whatsapp* ke guru.

3. Kegiatan Evaluasi

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa mereview pembelajaran dengan meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru mengenai materi. Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca doa bersama-sama.

Pada pelaksanaan tersebut telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Penerapan pembelajaran IPA di lingkungan sekitar kelas V SD Negeri 111/I Muara Bulian dinyatakan berhasil apabila:

1. Siswa berhasil untuk menguasai indikator yang diinginkan oleh peneliti yang telah disebutkan di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian materi dengan baik dan benar.
3. Siswa dapat menyebutkan contoh materi yang ada dilingkungan sekitar.

Dalam pembelajaran di lingkungan sekitar siswa sangat antusias dengan proses pembelajaran, karena berhubungan dengan alam yang ada disekitar. Siswa dapat melihat langsung objek yang diteliti, siswa dapat menjelaskan pengertian pesawat sederhana dan jenis-jenis tanah yang ada di lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran di lingkungan sekitar dapat memudahkan siswa untuk memahami

materi yang disampaikan oleh guru dengan sederhana dan dalam bentuk nyata. Meskipun dalam proses pembelajaran memerlukan bimbingan dari wali murid untuk menjelaskan secara detail bagi siswa yang belum memahami penjelasan dari guru.

4.2.2 Data Deskriptif Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 2 orang narasumber di SD Negeri 111/I Muara Bulian. Narasumber yang berhasil diwawancarai yaitu ibu LY selaku kepala sekolah dan Ibu AW selaku wali kelas V. Wawancara dengan narasumber dilaksanakan pada hari Senin, 22 Januari 2021. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada tanggal 11 Januari sampai dengan 11 Februari. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPA di masa pandemi?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu (LY) selaku kepala sekolah SD Negeri 111/I Muara Bulian mengatakan bahwa:

“Pembelajaran IPA di lingkungan sekitar ini sangat efektif digunakan, karena siswa dapat dengan mudah memahami materi dan menerapkan pembelajaran ini. Sistem pembelajaran selama corona ini kami menerapkan sistem online dan sistem belajar melalui video pembelajaran, yang diterapkan pemerintah. Jadi tidak semua mata pelajaran diterapkan secara online, siswa dibantu orang tua untuk belajar di rumah masing-masing dan setelah waktu 1 semester berakhir, guru memberikan soal UAS untuk mengetahui hasil belajar”.

Jadi pembelajaran IPA di lingkungan sekitar pada masa Covid-19 ini menggunakan pembelajaran daring dan belajar di rumah melalui video pembelajaran. Siswa dipantau oleh guru melalui grup *whatsapp*, pada saat melakukan pengumpulan tugas materi yang disampaikan melalui video pembelajaran. Sedangkan materi yang diajarkan melalui online atau daring untuk pembelajaran di lingkungan sekitar adalah materi yang disesuaikan dengan proses pembelajaran di rumah, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi dan cenderung tidak jenuh dengan sistem pembelajaran selama Covid-19.

Peneliti juga wawancara dengan ibu (AW) selaku guru kelas V mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran IPA di lingkungan sekitar yang telah dilakukan siswa selama Pandemi *Alhamdulillah* baik, kami menggunakan media daring/online, dan kerja sama dengan wali murid”.

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru kelas di atas pembelajaran IPA di lingkungan sekitar berjalan dengan baik dikarenakan antara guru dan wali murid bekerjasama dengan baik. Sehingga siswa dapat belajar di rumah dengan kondusif. Kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana apabila siswa, wali murid dan guru saling berinteraksi dengan baik, agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

“Upaya saya memberikan arahan melalui grup yang materinya disesuaikan dengan pembelajaran IPA di alam terbuka. Jadi sejak pengumuman bahwa sekolah dilaksanakan di rumah, kami bekerja sama dengan wali murid agar meminjamkan HP (*Handphone*) dengan bimbingan dari orang tua, siswa mempunyai minat yang besar untuk menerapkan pembelajaran di lingkungan sekitar karena siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran IPA di lingkungan sekitar ini”.

Berdasarkan pernyataan di atas guru kelas V berusaha agar selama Covid-19 ini, pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga sejak surat edaran

dikeluarkan pemerintah tentang pembelajaran yang dilakukan dirumah, maka guru bekerjasama dengan wali murid untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan *handphone*.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran IPA di lingkungan sekitar yang dijelaskan oleh ibu AW bahwa:

“dorongan visi dan misi, sarana dan prasarana yang mendukung, guru kelas, sistem pembelajaran yang baik, sedangkan faktor penghambatnya adalah kesibukan orang tua, cuaca yang tidak menentu, anak yang kurang fokus”.

Seorang guru, visi misi, serta sarana dan prasarana adalah faktor pendukung pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, agar dapat melancarkan sistem pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat kesibukan orang tua yang setiap harinya adalah petani dan lain sebagainya, sehingga tidak dapat menemani anak belajar sesuai dengan waktunya, cuaca yang tidak mendukung apabila kita sedang belajar di alam terbuka, serta pandangan anak yang sangat luas ketika belajar di alam menjadikan anak kurang fokus terhadap suatu pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka.

Adapun solusi yang diberikan Ibu AW untuk menyikapi faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran IPA di lingkungan sekitar.

“pembelajaran ini bisa dilakukan kapan saja menyesuaikan kondisi/waktu orang tua, cuaca dan kondisi anak harus diperhatikan, memperbanyak variasi permainan dalam pembelajaran di alam terbuka”.

Pembelajaran di lingkungan sekitar dapat menyesuaikan kondisi/waktu orang tua, yaitu pembelajaran dilakukan pada kurun waktu pagi hingga sore, karena dalam pembelajaran ini siswa menggunakan *handphone* orang tua mereka. Selain itu juga guru harus memperhatikan kondisi siswa dan cuaca serta membuat

sistem pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan seorang guru agar tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 111/I Muara Bulian, bahwasannya dalam pembelajaran IPA sudah menerapkan pembelajaran di lingkungan sekitar. Sistem pembelajaran dilakukan daring/online karena masih dalam kondisi pandemi Covid-19. Guru memantau pembelajaran melalui grup *whatsapp* kombinasi tugas, dengan bantuan bimbingan wali murid. Contohnya pada pembelajaran IPA kelas V dengan materi pesawat sederhana, guru memberikan arahan dan bimbingan melalui grup *whatsapp*.

4.3 Pembahasan

Setelah menemukan beberapa data yang diinginkan, baik itu dari hasil wawancara dan dokumentasi, maka dapat dianalisis temuan yang ada, selanjutnya dapat dijelaskan gambaran temuan-temuan penelitian implikasi-implikasi dari hasil penelitian, ketuntasan hasil belajar siswa.

Disini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang peneliti peroleh baik melalui wawancara maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang bersangkutan.

Pembelajaran IPA di lingkungan sekitar merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran IPA yang mana pembelajaran ini lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran di alam terbuka, yang mana siswa dapat menjelaskan pengertian pesawat sederhana, bumi dan alam sekitarnya dan menyebutkan pesawat sederhana, bumi dan alam sekitarnya serta siswa mampu

mempraktekannya di lingkungan sekitar secara langsung. Sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan siswa.

Melalui pemanfaatan alam sebagai sumber belajar siswa dapat dengan mudah menguasai konsep IPA karena siswa melakukan pengamatan pada situasi yang konkrit. Dampak positif dari pendekatan lingkungan yaitu siswa dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada dilingkungannya.

Menurut Darmodjo dan Kaligis (2002) ada beberapa alasan yang menjadikan lingkungan itu sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, yaitu; Sebagai sasaran belajar Lingkungan, Sebagai sumber belajar Lingkungan, Sebagai sarana belajar

Pendapat diatas sejalan dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA meliputi aspek-aspek yang dapat di jelaskan sebagai berikut;

- a) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, b) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas, c) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet dan listrik, d) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Siswa akan merasa lebih tertantang karena peserta didik berhadapan langsung dengan objek nyata. Dalam pembelajaran di alam terbuka, siswa tidak hanya memahami materi yang diberikan oleh guru dalam ceramah secara abstrak, tetapi siswa dapat melihat langsung ke alam dan lingkungan sekitar, dengan demikian siswa selalu mengingatnya.

Penerapan pembelajaran IPA dilingkungan sekitar memang tepat menjadi pilhan salah satu strategi dalam pembelajaran IPA, hal ini dikarenakan

pembelajaran IPA di lingkungan sekitar memudahkan siswa agar dapat memahami materi IPA dengan cepat, tepat dan benar. Utaminingsih, (2018:Online) Alam terbuka atau lingkungan dapat dikatakan sebagai laboratorium alam. Pratiwi, yang dimaksud dengan laboratorium alam di sini adalah alam sekitar yang tidak ada batasannya, sehingga pada laboratorium alam ini kita dapat melakukan eksperimen atau percobaan yang menurut ukuran dan bentuknya tidak dapat kita lakukan di ruang yang dibatasi oleh dinding.

Dalam penerapan pembelajaran IPA dilingkungan sekitar ini, siswa dihadapkan langsung dengan benda yang sesuai dengan materi. Hal ini juga dapat memicu siswa berfikir kritis dan siswa lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang pelajarinya. Berdasarkan analisis peneliti, dapat dikatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajarkan penerapan pembelajaran IPA dilingkungan sekitar sangat runtut dan praktis. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari Depdiknas (2012:5) bahwa langkah perencanaan pembelajaran IPA terintegrasi melibatkan tiga kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Di samping itu, pembelajaran IPA terpadu memberikan beberapa implikasi terhadap guru, siswa maupun bahan ajar yang digunakan.

Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dalam belajar IPA dengan pembelajaran di lingkungan sekitar ini. Evaluasi dapat dilakukan setiap pertemuan yaitu pada saat mata pelajaran IPA berlangsung. Dengan cara siswa diminta menjelaskan sesuai pertemuan sebelumnya, kemudian guru melihat, mendengar, dan mengoreksi yang dijelaskan oleh siswa. Jika lancar, benar dan tepat maka pada pertemuan selanjutnya siswa

dapat meneruskan pembelajaran. Akan tetapi jika siswa belum lancar dalam menjelaskan materi, maka siswa harus mengulangi pembelajaran tersebut sampai benar, lancar dan tepat. Penerapan pembelajaran IPA di lingkungan sekitar telah membawa hasil yang nyata, yakni dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa menjadi lebih cepat dan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPA di masa pandemi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan perencanaan antara lain; apersepsi, pre tes, melakukan pengecekan terhadap jumlah siswa yang hadir. Kegiatan pendahuluan yaitu mengkondisikan siswa agar siap dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Kegiatan pelaksanaan yaitu guru menerangkan materi pelajaran IPA melalui *via whatsapp*. Guru menjelaskan pengertian, kegunaan dan manfaat sesuai dengan materi, memberikan contoh dan siswa selanjutnya menyebutkan contoh yang ada dilingkungan sekitarnya. Setelah selesai menyebutkan contoh, kemudian siswa diminta oleh guru untuk mempraktekan kegunaan media pesawat sederhana seperti katrol, gerobak sorong dan pengungkit serta media tanah sebagai bahan ajar yang ada disekitar mereka di alam terbuka. Siswa yang sudah mempraktekan kegiatan tersebut mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru yaitu pada waktu pagi-sore melalui dokumentasi foto yang dikirimkan *via whatsapp* kelas. Melalui dokumentasi foto yang dikirimkan ke grup kelas guru menilai kegiatan proses pembelajaran, selanjutnya guru melakukan penilaian hasil praktikum melalui LKPD yang dikerjakan siswa dan dikumpulkan ke sekolah.

3. Pada kegiatan evaluasi, guru mengajak siswa mereview pembelajaran dengan meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru mengenai materi dan tugas. Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca doa bersama-sama.

Pada pelaksanaan tersebut telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Penerapan pembelajaran IPA di lingkungan sekitar kelas V SD Negeri 111/I Muara Bulian dinyatakan berhasil apabila:

1. Siswa berhasil untuk menguasai indikator yang diinginkan oleh peneliti yang telah disebutkan di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian materi dengan baik dan benar seperti siswa dapat menyebutkan contoh materi yang ada di lingkungan sekitar siswa sedang mendorong gerobak, kemudian siswa mengambil tanah untuk memahami dari jenis-jenis tanah yang ada di lingkungan sekitar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, yakni berupa deskripsi pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPA di masa pandemi bahwa dari hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan dan kondisi yang ada disekitar sebagai sumber dalam melaksanakan pembelajaran.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Alangkah baiknya guru kelas senantiasa mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran baru yang menarik dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran serta perlunya melakukan pengawasan dalam melakukan percobaan/eksperimen.

2. Bagi Siswa

Dengan diterapkan pembelajaran IPA dialam terbuka, siswa mempunyai sikap yang positif terhadap pembelajaran, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan aktivitas seperti siswa lebih bersemangat, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab, serta meningkatkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, pembelajaran IPA dialam terbuka perlu diterapkan agar siswa menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan sosialisasi dan motivasi kepada guru akan pentingnya metode pembelajaran yang mengarahkan pada penerapan belajar yang aktif, seperti pembelajaran IPA dialam terbuka dalam proses pembelajaran di luar kelas, karena selain dapat memberikan variasi dalam mengajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, (2011). *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. et al.(1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Renika Cipta.
- Bambang Warsita, (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimyati & Mudjiono, (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahar R.W.(1988). *Teori-teori Belajar*. Jakarta:Depdibud Ditjen Dikti.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: BSNP.
- Dwi Setiyorini, Nunung. “*Pembelajaran Konstektual IPA Melalui Outdoor Learning di SD Alam Al-Ridho Semarang*”
- Heribertus, dkk, (2009). *Pendidikan Religiositas: Gagasan, Isi, dan Pelaksanaannya*. Yogyakarta: Kanisius
- Hatim Moha, “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 13 Kabila Kabupaten Bone Bolango”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, 2015, hlm. 6. Diakses dari <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/download/8873/8760> pada tanggal 02 April 2017 pukul 16.48.
- Hamalik, Oemar.(2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indrawan, Rully, & R.Poppy Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Kasiyanti. *Pemanfaatan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas III Sd Negeri Tegalsari Girimulyo Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Lexi J. Moleong. (1993). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mastiyah, Siti. *Pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar dalam mengembangkan sikap ilmiah dan keterampilan proses siswa di MIN 1 Yogyakarta*.
- Mulyana, Dedy. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Muslichah. Asyari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pratiwi. *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Dalam Pembelajaran IPA DI SD*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Samatowa, Usman. (2011). *Pembelajaran IPA Disekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Setyoningsih, Titik. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Di SMPN 1 Gabus-Grobogan*. Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta.
- Sudjana dan Rivai, (2013). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru
- Suryabrata, Sumadi. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: rajawali pers.
- Sustrisnohadi. (1991). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi offset.
- S. Nasution. (2006). *Metode research*. Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan ke VIII.
- Suyanto dan Asep Jihad, (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga
- Tatang. M. Amirun.(1990). *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: rajawali press.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utaminingsih, Retno. “*Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Laboratorium Alam Pada Pembelajaran Ipa Sd*” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.

Uno dan Nurdin Mohamad, (2013). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Ulian Barus dan Suratno, *Pemanfaatan Candi Bahal sebagai Media Pembelajaran Alam Terbuka dalam Proses Belajar Mengajar* (Medan: Perdana Mitra Handalan, 2015), hlm. 42-43 Diakses dari <https://books.google.com/books?isbn=6027340533> pada tanggal 03 Agustus 2017 pukul 14.19 WIB.

Wahyana dan Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

HASIL LEMBAR OBSERVASI
PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI
SUMBER BELAJAR

Variabel	Indikator	Deskriptif
Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPA di masa pandemi	Pembelajaran di Lingkungan sekitar Sistem Online	Dalam proses pelaksanaan pembelajaran online di kombinasikan tugas di lingkungan sekitar memiliki empat kali pertemuan pada pembelajaran via <i>online</i> , untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2021. Dalam kelas <i>grup whatsapp</i> diawali dengan guru mengucapkan salam, bertanya kabar dan memberikan motivasi kepada siswa, serta menjelaskan secara sekilas tentang topik apa yang akan di pelajari hari ini. Kemudian guru memberikan soal yang dapat menimbulkan pertanyaan di benak para siswa tentang materi pesawat sederhana. Setelah siswa merespon pertanyaan. Guru menanggapi dan menjelaskan materi pesawat sederhana secara lebih rinci agar siswa dapat memahami dengan baik. Siswa diberikan waktu untuk bertanya tentang materi pesawat sederhana yang belum dipahami, Kemudian setelah siswa memahami materi pesawat sederhana, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyebutkan contoh alat pesawat sederhana yang mereka ketahui. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mengumpulkan tugas, setelah siswa mengumpulkan tugas, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.
	Langkah-langkah pembelajaran 4. perencanaan, 5. pelaksanaan, 6. dan penilaian	4. Kegiatan pendahuluan Kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain; <i>appersepsi</i> , <i>pre tes</i> ,

		melakukan pengecekan terhadap jumlah siswa yang hadir dilanjutkan dengan kegiatan apresiasi yaitu mengkondisikan siswa agar siap dan konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran. 5. Kegiatan inti Setelah kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menerangkan pelajaran pembelajaran IPA, guru menjelaskan pengertian, kegunaan dan manfaat sesuai dengan materi, memberikan contoh itu seperti apa dan siswa selanjutnya menyebutkan contoh yang ada dilingkungan sekitarnya. Setelah selesai menyebutkan contoh, kemudian siswa diminta oleh guru untuk mempraktekan kegunaan materi yang ada disekitar mereka di alam terbuka. Siswa mencari dan menemukan benda dilingkungan sekitar di lingkungan sekitarsesuai arahan tugas guru. Siswa yang sudah menerapkan pembelajaran tersebut kemudian mengumpulkan tugas melalui dokumentasi foto yang dikirimkan via <i>WA grup</i> ke guru. 6. Kegiatan penutup Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa mereview pembelajaran dengan meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru mengenai materi. Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca doa bersama-sama.
--	--	---

LAMPIRAN 2

Hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas V SDN 111/I Muara Bulian

Nama : AW

Lokasi : SDN 111/I Muara Bulian

Pertanyaan	Jawaban
1) Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka yang telah di lakukan siswa selama pandemi ini ?	Alhamdulillah lancar, kami menggunakan media daring/ online, dan kerjasama dengan wali murid.
2) Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa dalam menerapkan pembelajaran IPA di alam terbuka ini?	saya memberikan arahan melalui grup tentang materi pesawat sederhana, bumi dan alam sekitarnya karena materi ini yang sesuai dengan pembelajaran di alam terbuka pada semester 2.
3) Bagaimana Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam menerapkan pembelajaran di alam terbuka?	jadi sejak pengumuman bahwa sekolah dilaksanakan dirumah, kami bekerja sama dengan wali murid, agar meminjamkan HP kepada siswa dengan bimbingan dari wali murid
4) Apakah anak mempunyai minat yang besar untuk menerapkan pembelajaran IPA dialam terbuka ini?	iya, karena siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran IPA di alam terbuka ini.
5) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran IPA dialam terbuka?	kesibukan orang tua, cuaca yang tidak menentu, anak yang kurang fokus.
6) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran IPA dialam terbuka?	dorongan visi-misi, sarana dan prasarana yang mencukupi, guru kelas, dan sistem yang baik
7) Apa solusi Bapak/Ibu untuk menyikapi factor penghambat dalam menerapkan pembelajaran IPA di alam terbuka?	pembelajaran ini bisa dilakukan kapan saja, menyesuaikan kondisi orang tua,cuaca dan kondisi anak harus diperhatikan, memperbanyak variasi permainan.

Lampiran 3 Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

1690/SK/IBAN-PT/Akred/S/VI/2018 TGL. 2018-07-09 TERAKREDITASI A
ALAMAT: KAMPUS UNJA TERATAI, JLN. GADJAH MADA, MUARA BULIAN, BATANGHARI, JAMBI 36612
TEL/PFAXS: 0743-21396,

Nomor : 133/UN21.3.3.2/PG/2021
 Hal : Izin Penelitian

Januari 2021

Yth. Kepala SDN 111/I Muara Bulian
 Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak, bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama :

Nama : Litia Andriani
 NIM : A1D117215
 Program Studi : PGSD

Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi"

Untuk itu, dimohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Januari s/d 11 Februari 2021.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD



Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si
 NIP. 196311081988061001

Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN BATANGHARI**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 111/I MUARA BULIAN
Alamat : Jln. Letnan Abu Bakar RT.11/03 Komplek Air Panas Akreditasi : BNPSN 10500113 NSS:101100103111
Kode Pos : 36613

SURAT KETERANGAN
NO: 421 / /SDN111/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian,
dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan :

Nama : Litia Andriani
NIM : A1D117215
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Jambi

Telah melaksanakan penelitian lapangan di SDN 111/I Muara Bulian Kecamatan
Muara Bulian Kabupaten Batang Hari dari tanggal 12 Januari 2021 s.d 12 Februari 2021,
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **“Pelaksanaan Pembelajaran IPA di
Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Siswa di Masa Pandemi”**
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Muara Bulian, Februari 2021
Kepala Sekolah SDN 111/I Muara Bulian

Lina Wespita, S.Pd.SD
NIP. 197109141991032001

Lampiran 5 Surat Edaran Pemerintah Batanghari



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG HARI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan. Pramuka No.

Telp. (0743) 21038 – 21171

MUARA BULIAN

Kode Pos. 36613

Muara Bulian, 16 Januari 2021

Nomor : 421/ 107 /DD/PDK/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Pembelajaran Tatap Muka (PTM)
 dan Belajar Dari Rumah (BDR)**

Kepada Yth :
 1. Kepala PAUD/TK
 2. Kepala SD Negeri/Swasta
 3. Kepala SMP Negeri/Swasta
 dalam Kabupaten Batanghari
 di-

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan perkembangan Covid-19 di Kabupaten Batang Hari yang semakin meningkat dan hasil Koordinasi dengan Satgas Covid-19 / Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari pada hari Sabtu tanggal 16 Januari 2021 maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang Hari **Mencabut Kembali Surat Edaran Nomor 421/107/DD/PDK/2021 tanggal 15 Januari 2021 tentang Pembelajaran Tatap Muka.**

Sehubungan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang Hari menyampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Satuan Pendidikan yang berada di Wilayah Kelurahan dalam Kabupaten Batang Hari Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di **Tunda** dan masih menggunakan sistem Belajar Dari Rumah (BDR) sampai dengan kebijakan lebih lanjut
2. Bagi Satuan Pendidikan yang berada di Wilayah Desa diperbolehkan untuk melaksanakan Pelajaran Tatap Muka (PTM) tapi tidak diwajibkan dan tetap melakukan koordinasi dengan Puskesmas/Satgas Gugus untuk menentukan tingkat resiko Penyebaran Covid-19 diwilayahnya.
3. Bagi Satuan Pendidikan yang diperbolehkan Pembelajaran Tatap Muka sebagaimana di Point 2 tetap mematuhi Protokol Kesehatan dan mengikuti Standar Operasional Prosedur (S O P) yang telah diterbitkan pada surat Edaran tanggal 28 Desember 2020.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 Kabupaten Batang Hari

AGUNG WIHADJI, S.Pd
 NIP. 196702231989011001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Batang Hari di Muara Bulian
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari di Muara Bulian
3. Tim Gugus Percepatan Penanganan Covid-19 di Muara Bulian
4. Arsip

LAMPIRAN 6**DOKUMENTASI
SD NEGERI NO. 111/1 MUARA BULIAN**

Wawancara peneliti dengan ibu kepala sekolah



Wawancara peneliti dengan ibu guru kelas V

Pembelajaran IPA Kelas V



Pengumpulan Tugas Pembelajaran Di Alam Terbuka
Materi Pesawat Sederhana



Pengumpulan Tugas semua Jenis-jenis Tanah



Wawancara siswa



Pengumpulan Tugas semua Pesawat Sederhana



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN 111/I Muara Bulian
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: V/Genap
Materi	: Pesawat sederhana
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (1 x pertemuan)

1. Standar Kompetensi :
 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya
2. Kompetensi Dasar :
 - 5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat
3. Indikator :
 - Mendeskripsikan ciri-ciri pesawat sederhana
 - Menyebutkan jenis-jenis pesawat sederhana
 - Memahami ciri-ciri tuas jenis pertama dan kedua serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
 - Menyebutkan penggunaan tuas golongan pertama, dan kedua
 - Menyebutkan keuntungan menggunakan pesawat sederhana, khususnya tuas golongan pertama, dan kedua

A. Tujuan Pembelajaran

- Melalui video pembelajaran, siswa dapat memahami definisi pesawat sederhana
- Melalui kegiatan eksperimen, siswa dapat memahami tujuan penggunaan pesawat sederhana
- Melalui demonstrasi, siswa dapat menyebutkan jenis pesawat sederhana
- Melalui kegiatan eksperimen siswa dapat memahami tuas golongan pertama, dan kedua dan memberikan contohnya
- Melalui kegiatan eksperimen, siswa dapat menyebutkan keuntungan menggunakan pesawat sederhana, khususnya tuas golongan pertama, dan kedua

B. Metode Pembelajaran

Eksperimen, tanya jawab, dan penugasan

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alat & Bahan
Kegiatan awal	1. Membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa melalui <i>grup whatsapp</i>. 2. <i>Apersepsi</i>: Siswa diajak mengingat pemahaman pesawat dalam kehidupan sehari-hari 3. <i>Motivasi</i>: Memotivasi akan pentingnya menguasai materi ini dengan baik, untuk membantu siswa dalam memahami pesawat sederhana 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	<i>Grup whatsapp</i>
Kegiatan inti	1. Melalui informasi dari guru, siswa diajak memahami pengertian pesawat sederhana. 2. Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. 3. Guru membagikan lembar prosedur eksperimen yang akan dilakukan siswa dan meminta siswa untuk membuat hipotesis dari permasalahan yang telah ditentukan oleh guru dengan membaca buku teks pelajaran IPA pokok bahasan tuas, tuas jenis pertama, dan tuas jenis kedua 4. Dengan metode eksperimen, siswa diminta untuk melakukan eksperimen tentang tuas, tuas jenis pertama, dan tuas jenis kedua. Siswa diminta mengikuti prosedur penelitian yang telah disusun guru, dan diharapkan dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang telah ditentukan guru. 5. Siswa diminta menulis semua hasil kegiatan eksperimennya. 6. Setelah siswa selesai melakukan eksperimen tentang tuas, tuas jenis pertama, dan tuas jenis kedua. 7. Guru memberikan umpan balik berupa penguatan terhadap hasil kerja siswa. 8. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah berlangsung. 9. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	<i>Grup whatsapp</i>
Kegiatan penutup	1. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk membuat kesimpulan materi 2. Siswa dan guru melakukan refleksi 3. Guru memberikan tugas rumah tentang karakteristik pesawat sederhana, tuas, tuas jenis pertama, dan tuas jenis kedua. (PR)	<i>Grup whatsapp</i>

D. Media dan Sumber

1. Media

- Power point
- Lembar Kerja Siswa
- Kertas buffalo

2. Alat dan Bahan

- Tang
- Gunting
- Pemotong kuku
- Sendok
- Kaleng biskuit
- Staples
- Paku
- Pembuka kaleng
- Pemotong kertas
- Kertas dan tali rafia
- gerobak dorong
- Batu besar
- Pisau
- Katrol pada sumur

3. Sumber belajar :

- Buku IPA belajar ilmu pengetahuan 5” untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah oleh S. Rositawaty dan Aris Muharam dari penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Buku IPA “Ilmu pengetahuan alam 5” untuk SD dan MI kelas V oleh Heri Sulistyanto dan Edi Wiyono dari penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

E. Penilaian

No	Teknik	Bentuk Instrumen
1.	Tes Tertulis	Tugas individu berupa laporan hasil eksperimen
2.	Tugas	Tugas individu berupa tugas rumah

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Muara Bulian,2021

Guru Kelas V

Lena Yespita, S.Pd.SD
NIP. 197109141991032001

Alnawulandari, S.Pd
NIP. 198903022010012001



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 19%

Date: Sunday, February 21, 2021

Statistics: 3842 words Plagiarized / 12013 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MASA PANDEMI SKRIPSI / OLEH LITIA ANDRIANI A1D117215 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI FEBRUARI 2021 PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MASA PANDEMI SKRIPSI Diajukan kepada Universitas Jambi untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan / OLEH LITIA ANDRIANI A1D117215 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI FEBRUARI 2021

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Litia Andriani, lahir di Kota Jaya pada tanggal 16 Desember 1998. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Suyatno dan Ibu Eli Mayati. Penulis memiliki adik perempuan yang bernama Anisa Dwi Cahya, saat ini sedang duduk dibangku Sekolah Dasar yaitu tepatnya kelas VI SD. Riwayat pendidikan penulis dimulai dengan menempuh pendidikan di TK Setya Bakti selama kurang lebih 1 tahun, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 258/VI Rejo Sari. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama yaitu di SMP Negeri 18 Merangin selama 3 tahun, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Pelepat Ilir yang sekarang berganti nama menjadi SMA Negeri 3 Bungo. Penulis lulus SMA pada tahun 2017 dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur SMMPN kemudian penulis diterima di salah satu Universitas Negeri yaitu Universitas Jambi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.